

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT  
DELAY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di  
BEI Tahun 2012-2014)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh :**

**ANGGA SETYAWAN**

**B 200 120 152**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun  
2012-2014)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ANGGA SETYAWAN**

**B 200120152**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs Wahyono, M.A.,Akt)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka  
Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang ditulis oleh:  
**ANGGA SETYAWAN**  
B 200 120 152


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji

1. Drs Wahyono, M.A,Akt (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs Agus Endro Suwarno, M.Si (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, S.E, M.Si (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Dr. Triyono, S.E, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102

**PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANGGA SETYAWAN**  
NIRM : **11.6.106.02030.50152**  
Jurusan : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri  
dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 23 April 2016

Yang membuat pernyataan,



**(ANGGA SETYAWAN)**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014)**

Angga Setyawan  
B200120152  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, reputasi auditor, klasifikasi industri, umur perusahaan, laba rugi perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan aneka industri dan keuangan di BEI tahun 2012-2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 159 perusahaan aneka industri dan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor dan laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan klasifikasi industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci** : ukuran perusahaan, reputasi auditor, klasifikasi industri, umur perusahaan, laba rugi perusahaan dan *audit delay*.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out whether the size of the company, auditor reputation, industry classification, firm age, profit and loss are the factors that affect audit delay to various industries and finance in BEI years 2012-2014.*

*Technique of taking sample used is purposive sampling with the number of samples 159 company of various industry and financial listed at BEI period 2012-2014. Analysis of data using multiple linear regression analysis.*

*The result of the research show that the size of the company, auditor reputation and the profit loss company effect on audit delay, while the industry classification and firm age does not effect on audit delay.*

**Keywords:** *size of the company, auditor reputation, industry classification, firm age, profit and loss company, and audit delay*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berada di Indonesia mengalami perkembangan dengan sangat pesat, hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Bapepam, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen.

Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen. Hal ini disebabkan audit laporan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Laporan keuangan tersebut disajikan oleh manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang baik juga harus memenuhi beberapa syarat seperti andal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan andal. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatanwaktuan penyampaian dari hasil auditnya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan hasil audit dapat digunakan untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan yaitu waktu penyajiannya tepat dan tidak terlambat, serta tidak ada kebocoran kerahasiaan informasi kepada pihak luar yang tidak berkompentensi untuk ikut mempengaruhi. Tetapi apabila hal tersebut terjadi maka manfaat informasi yang disajikan akan berkurang dan tidak akurat.

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke- tiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976). Teori tentang hubungan keagenan tersebut lebih dikenal dengan sebutan teori keagenan.

Teori keagenan menekankan adanya pemisahan fungsi kepemilikan (*principal*) dengan fungsi manajemen/*agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent* yang disebut *agency problem*. Konflik muncul karena manajer dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan *principal*. (Ugurlu,2000; Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih *principal* dengan *agent*. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen and Meckling, 1976). Namun, dalam prakteknya terdapat

kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Untuk meminimalkan konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembatani konflik dengan pihak ketiga menggunakan auditor.

Auditor adalah pihak ketiga yang menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent* dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan sesuai dengan hasil kinerja yang dilakukan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap *principal* yang dalam hal ini adalah pemilik perusahaan.

Namun terkadang pihak ketiga dalam hal ini adalah auditor tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan maksimal sehingga tidak bisa memberikan kontribusi yang maksimal atas bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *principal*. Salah satunya yaitu terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi hasil audit, keterlambatan penyampaian hasil audit bisa disebabkan oleh kemampuan dari auditor ataupun pengaruh dari perusahaan itu sendiri.

### **B. Auditing**

Auditing secara umum menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **C. Audit Delay**

Keterlambatan penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petrolina 2007). Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Lianto dan Kusuma, 2010).

### **D. Ukuran Perusahaan**

Terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

### **E. Reputasi Auditor**

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, dapat diandalkan dalam segi service, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan (beatty,1998) dalam oktoriana (2006) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian. Kantor Akuntan Publik yang

bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens dan Loebbeck mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori :

a. Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”

Ada empat kantor akuntan publik terbesar di Amerika Serikat, yang disebut sebagai kantor akuntan publik internasional dan mempunyai julukan “*The Big Four*”. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The Big Four*” yaitu :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja--affiliate of Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio--affiliate of Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja--affiliate of KPMG
4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan--affiliate of Price Waterhouse Cooper.

b. Kantor Akuntan Publik Nasional

KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan “*The Big Six*” dan melancarkan persaingan langsung dalam hal menarik klien. Selain itu mereka memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga memiliki potensi Internasional. Pada masa belakangan ini makin banyak memiliki kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

c. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal dan regional, dan terutama sekali terpusat di pulau Jawa. Beberapa diantaranya Cuma melayani klien di dalam jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini juga bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik internasional dan nasional.

d. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut Arens dan Loebbeck yang diterjemahkan oleh Amir abadi Yusuf, sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada juga diantaranya melayani perusahaan yang telah *go publik*.

## F. Klasifikasi Industri

Industri dapat diklasifikasikan menjadi industri finansial dan non finansial. Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) menemukan bahwa perusahaan finansial mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan aset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset berbentuk fisik.



Ashton et al. (1987) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri non keuangan adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan.

Perbedaan mendasar antara kedua jenis industri tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu dari segi jenis aset dan sistem informasi akuntansi. Menurut Iskandar, Trisnawati (2010) industri keuangan cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri non keuangan berupa aset fisik. Pada umumnya industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

#### **G. Umur Perusahaan**

Kiesso dalam penelitian Devi Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut dapat beroperasi. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang yang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

#### **H. Laba Rugi Perusahaan**

Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan akuntansi yang meringkas pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dalam satu periode disebut Laporan Rugi-Laba (*Income statement*, atau *profit and loss statement* atau *statement of operations*). Informasi pada laporan rugi-laba lebih penting dari pada informasi neraca, karena melaporkan hasil operasi mengindikasikan alasan-alasan profitabilitas perusahaan. Arti penting laporan rugi-laba digambarkan oleh fakta berikut dalam situasi di mana akuntan dalam pencatatan suatu kejadian harus memilih prosedur yang mendistorsi neraca atau mendistorsi laporan rugi-laba, mereka biasanya memilih untuk tidak mendistorsi laporan rugi-laba (S. Munawir, 2002: 70).

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri dan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012

sampai 2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan.

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen yaitu audit delay dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, klasifikasi industri, umur perusahaan dan laba rugi perusahaan. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1) *Audit Delay* (AUD)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel *audit delay*, yang diukur dalam jumlah hari, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

2) Ukuran Perusahaan [X1]

Diukur berdasarkan *total assets*/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.

3) Reputasi Auditor [X2]

Ukuran KAP tercermin dari ada atau tidaknya afiliasi KAP tersebut dengan KAP *big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi kode 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* diberi kode 0.

Adapun KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan “*The Big Four*” , yaitu :

- a. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja--*affiliate of Ernst & Young*.
- b. KAP Osman Bing Satrio-- *affiliate of Deloitte*.
- c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja-- *affiliate of KPMG*.
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan-- *affiliate of Price Waterhouse Cooper*.

4) Klasifikasi Industri [X3]

Jenis industri di kelompokkan dalam dua kategori yaitu kelompok perusahaan manufaktur sektor aneka industri (nilai *dummy* 1) dan kelompok perusahaan jasa sektor keuangan (nilai *dummy* 0). Peneliti mengambil sampel dari perusahaan manufaktur aneka industri dan sektor keuangan karena untuk membandingkan perusahaan yang masuk di dalam jenis perusahaan manufaktur dan jenis perusahaan jasa. Perusahaan jasa (sektor keuangan) lebih mengalami *audit delay* yang singkat dibandingkan perusahaan manufaktur (sektor aneka industri) karena perusahaan keuangan lebih banyak memiliki aset dalam bentuk moneter sehingga lebih mudah di ukur dibandingkan aset secara fisik.

5) Umur Perusahaan [X4]

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petronila dalam Lianto dan Kusuma (2010), umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir periode penelitian. Satuan yang digunakan adalah tahun.

6) Laba Rugi Perusahaan [X5]

Subekti dan Wiyanti (2004) menyatakan ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Perusahaan dengan laporan keuangan laba memiliki nilai *dummy* 1 dan perusahaan dengan laporan keuangan rugi memiliki nilai *dummy* 0.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
(constant)	120,420	8,406	0,000
Ukuran Perusahaan	-2,704	-2,371	0,019
Reputasi Auditor	-6,012	-3,168	0,002
Klasifikasi Industri	0,221	0,125	0,901
Umur Perusahaan	0,025	0,217	0,829
Laba Rugi Perusahaan	-7,437	-2,806	0,006
Uji F		8,288	0,000
<i>AdjustedR</i> <sup>2</sup>		18,7	

$$AUD = 120,420 - 2,704X_1 - 6,012X_2 + 0,221X_3 + 0,025X_4 - 7,437X_5 + \epsilon$$

Konstanta sebesar 120,420 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor, klasifikasi industri, umur perusahaan, laba rugi perusahaan atau sama dengan nol maka *audit delay* akan meningkat.

Koefisien regresi X1 ( $\beta_1$ ) sebesar -2,704 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil *audit delay*.

Koefisien regresi X2 ( $\beta_2$ ) sebesar -6,012 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan kata lain kantor akuntan publik selain *big four*, maka akan semakin besar pula *audit delay*.

Koefisien regresi X3 ( $\beta_3$ ) sebesar 0,221 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa klasifikasi industri yang tergolong dalam perusahaan aneka industri juga mampu mempersingkat terjadinya *audit delay*.

Koefisien regresi X4 ( $\beta_4$ ) sebesar 0,025 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang besar masih bisa terjadi *audit delay* yang lama.

Koefisien regresi X5 ( $\beta_5$ ) sebesar -7,437 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan rugi, maka akan semakin besar pula *audit delay*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel reputasi auditor sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel klasifikasi industri sebesar  $0,901 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak, hal ini menunjukkan klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel umur perusahaan sebesar  $0,829 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_4$  ditolak, hal ini menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel laba rugi perusahaan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_5$  diterima, hal ini menunjukkan laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Uji t, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ ; maka  $H_1$  diterima. Hal ini mengandung arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar, maka

perusahaan akan melaporkan hasil laporan audit semakin cepat karena perusahaan memiliki pengendalian internal dan manajemen yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan Uji t, reputasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy* dimana KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi kode 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* diberi kode 0. Reputasi auditor memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ ; maka H2 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Prabowo dan Marsono (2013). KAP yang berafiliasi KAP *big four* ternyata mempunyai pengaruh terhadap penyampaian laporan hasil audit. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan bekerja lebih profesional dan efektif sehingga mempercepat penyampaian hasil laporan audit.

Berdasarkan Uji t, klasifikasi industri yang merupakan variabel *dummy* diberi kode 1 apabila termasuk dalam perusahaan aneka industri dan di beri kode 0 bila termasuk dalam perusahaan keuangan. Kualifikasi industri nilai signifikansi  $0,901 > 0,05$ ; maka H1 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) karena memiliki hasil yang berpengaruh namun sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010). Hal ini dikarenakan KAP mampu bekerja secara profesional, efektif dan efisien sehingga jenis industrinya tidak mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan Uji t, umur perusahaan diukur menggunakan tanggal pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir dari periode penelitian dengan satuan tahun. Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,829 > 0,05$ ; maka H4 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010). Hal ini dikarenakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah menyiapkan auditor yang cakap dan profesional sehingga mampu bekerja secara efektif, efisien dan tepat waktu dalam penyampaian laporan hasil audit.

Berdasarkan Uji t, laba rugi perusahaan yang merupakan variabel *dummy* diberi kode 1 apabila terjadi laba dan di beri kode 0 apabila terjadi rugi. Laba rugi perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ ; maka H5 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010). Perusahaan dengan laporan keuangan rugi cenderung untuk menunda untuk menyampaikan "*bad news*" kepada publik dan begitu pula sebaliknya, perusahaan akan mempercepat penyampaian "*good news*" untuk menarik minat publik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan di waktu yang akan datang, antara lain :

1. Tahun periode penelitian hanya selama 3 tahun yaitu 2012 sampai 2014.
2. Populasi penelitian yang di gunakan hanya terbatas pada perusahaan aneka industri dan keuangan sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili secara keseluruhan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian yang akan digunakan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan perusahaan yang diteliti agar dapat mewakili secara keseluruhan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. B. 1994. Agency theory and internal audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8): 8 -12.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2000. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *MARA University of Technology*: Malaysia.
- Angruningrun, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. ISSN: 2302-8556, Hlm 251-270
- Arens, Lobbecke. *Auditing*. 1996 *Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat
- Ashton, Robert H., John J Willingham, and Robert K Elliot .1987. *An Empirical Analysis Of Audit Delay. Journal Of Accounting Research* (autumn) 275-292.
- BAPEPAM LK. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP- 36/PMK/2003
- Beatty, R. P. 1989. Auditor Reputation and The Pricing Of Initial Public Offering The *Accounting Review* 64 (Oct), 693-709
- Cahyadi, Wicaksono, Arief dan Nurkholis. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*: studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Volume: 911-936.
- Carslaw, Charles A. P dan Steven E Kaplan. 1991. *An examination of audit delay : futher evidence from new zealand*. *Accounting and bussines research* hlm 21-23.
- Devi Frildawati. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Skrripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Reseach*. (Autumn). pp: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol.LVII., No.3.
- Gilardi, F. 2001. Principal-agent models go to Europe: Independent regulatory agencies as ultimate step of delegation. *In ECPR General Conference, Canterbury (UK)*, :6-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar, M.J., dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, Hlm. 175-186
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Juanita, Greta., dan Rutji Satwiko 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, Hlm 31-40
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1): 1-17
- Lianto, Novice., dan Budi Hartono Kusuma, 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2, Hlm 97-106
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2002. Akuntansi Keuangan Menengah dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Mustapha, M. & Ahmad, A.C. (2011). Agency Theory and Managerial Ownership: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26 (5), 419-436.
- Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Bussiness Research*. Summer: pp. 243-254.

- Petrolina, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag. Akuntabilitas. Maret 2007. Hlm 129-141.
- Prabowo, P.P.T, dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 2 No. 1, Hlm 1
- Primadita, I., Fitriany. 2012. Pengaruh tenure audit dan auditor spesialis terhadap informasi asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol 9. Hlm 1-96.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan *Timeliness*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1):h: 1-10.
- Rustiana, Jeane Deart Meity Prabandari, 2007, ***Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay ( Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)***.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, ***"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia"***. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002
- Ugurlu, M. 2000 Agency costs and corporate control devices in the Turkish manufacturing industry. Journal of Economic Studies, 27(6) : 566-599
- www.idx.co.id